

Internalisasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Sikap Partisipatif Peserta Didik

Denti Sulistiawati¹ Kornelia Efriana Mumung²

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Email: dentisulistiawati04@gmail.com¹ mumungkorneliaefriana@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internalisasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran untuk membentuk sikap partisipatif siswa. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan meninjau berbagai jurnal, buku, dan penelitian terkait tentang nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai demokrasi dapat dilakukan melalui pembelajaran partisipatif seperti diskusi, kerja kelompok, musyawarah, dan pembelajaran kolaboratif. Proses ini dapat menumbuhkan sikap partisipatif pada siswa, seperti keberanian untuk menyampaikan pendapat, kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dan penggunaan metode pembelajaran demokratis merupakan faktor penting dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai demokrasi. Sebaliknya, pembelajaran yang masih berpusat pada guru dapat menghambat perkembangan sikap demokratis pada siswa. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran memainkan peran penting dalam membentuk siswa yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai-Nilai, Demokrasi, Pembelajaran, Sikap Partisipatif, Peserta Didik

Abstract

This study aims to analyze the internalization of democratic values in learning to shape students' participatory attitudes. The method used is a literature study by reviewing various journals, books, and relevant research on democratic values in learning. The results of the study indicate that internalization of democratic values can be done through participatory learning such as discussions, group work, deliberation, and collaborative learning. This process can foster participatory attitudes in students, such as courage to express opinions, cooperation, tolerance, and responsibility. In addition, the role of teachers as facilitators and the use of democratic learning methods are important factors in the successful internalization of democratic values. Conversely, learning that is still centered on the teacher can hinder the development of democratic attitudes in students. Thus, the internalization of democratic values in learning plays a vital role in shaping students who are active, critical, and responsible in social life.

Keywords: Internalization of Values, Democracy, Learning, Participatory Attitudes, Students



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu nilai yang esensial dalam konteks tersebut adalah nilai demokrasi. Demokrasi tidak hanya dimaknai sebagai sistem pemerintahan, melainkan juga sebagai sikap hidup yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan, kebebasan berpendapat, serta tanggung jawab sosial. Menurut Yuver Kusnoto (2017), internalisasi nilai dalam pendidikan merupakan upaya penanaman nilai yang dilakukan secara terus-menerus melalui proses pembelajaran dan pembiasaan dalam lingkungan pendidikan guna membentuk karakter peserta didik. Selain itu, Muhammad Munif (2017) menjelaskan bahwa internalisasi nilai dalam pembelajaran dilakukan melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi agar

peserta didik mampu memahami serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran menjadi penting untuk membentuk sikap partisipatif peserta didik yang mampu menghargai perbedaan, aktif dalam berdiskusi, serta bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Dalam praktik pendidikan, internalisasi nilai-nilai demokrasi menjadi bagian penting yang harus terintegrasi dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami konsep demokrasi secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif, dialog terbuka, dan kerja sama menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Menurut Tilaar (2012), pendidikan demokrasi merupakan proses pembentukan karakter warga negara yang mampu berpikir kritis, menghargai hak orang lain, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Selain itu, Winataputra (2012) menjelaskan bahwa pembelajaran demokratis perlu diterapkan melalui aktivitas belajar yang memberi ruang partisipasi, komunikasi, dan kerja sama agar peserta didik mampu mengembangkan sikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk sikap demokratis peserta didik melalui metode pembelajaran yang partisipatif, seperti diskusi, debat, dan studi kasus. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami konsep demokrasi, tetapi juga belajar berpikir kritis, menghargai perbedaan pendapat, serta bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama. Dengan demikian, pembelajaran kewarganegaraan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi secara nyata dalam kehidupan peserta didik, Patryaksi et al (2025). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah juga terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa serta menumbuhkan sikap saling menghargai dalam proses belajar. Melalui model ini, peserta didik didorong untuk aktif mencari solusi, bekerja sama dalam kelompok, serta mengemukakan pendapat secara terbuka. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan sosial dan sikap demokratis peserta didik, Darmawan, R., et al (2025). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sikap partisipatif peserta didik belum berkembang secara optimal. Masih terdapat siswa yang cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, serta belum menunjukkan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses internalisasi nilai demokrasi belum berjalan secara efektif. Pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru menjadi salah satu faktor yang menghambat berkembangnya sikap demokratis peserta didik. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk berpikir secara mandiri dan menyampaikan pendapat. Padahal, pembelajaran yang memberikan ruang bagi kebebasan berpikir dan berpendapat dapat mendorong tumbuhnya kesadaran demokrasi sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang dikenal juga sebagai penelitian kepustakaan. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian maupun dokumen lainnya. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang komprehensif terkait teori, konsep, dan temuan-temuan sebelumnya yang dapat mendukung serta memperkuat analisis dalam penelitian ini. Studi kepustakaan merupakan langkah penting dalam penelitian, terutama dalam konteks akademik, yang dimana tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis dan praktis. Dengan demikian, metode studi literatur ini bukan hanya menjadi sarana

pengumpulan data sekunder, tetapi juga sebagai upaya sintesis pemikiran dan pengembangan wawasan keilmuan berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan materi, tetapi juga sebagai sarana dalam menanamkan nilai dan sikap peserta didik. Dalam hal ini, internalisasi nilai-nilai demokrasi terjadi melalui interaksi seperti kebebasan berpendapat, saling menghargai, dan kerja sama. Nilai-nilai seperti kebebasan berpendapat, toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep demokrasi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses pembelajaran yang demokratis, peserta didik didorong untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan belajar, baik dalam diskusi, musyawarah, maupun pengambilan keputusan bersama. Kondisi tersebut dapat membentuk sikap partisipatif peserta didik karena mereka terbiasa untuk terlibat, menyampaikan gagasan, serta menghargai hak dan kewajiban orang lain. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang aktif, kritis, bertanggung jawab, dan mampu hidup secara demokratis di lingkungan masyarakat. Pendidikan demokrasi di sekolah bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kritis, menghargai perbedaan, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial.

Proses Internalisasi Nilai Demokrasi

Internalisasi nilai demokrasi dilakukan melalui beberapa kegiatan, seperti diskusi kelompok, musyawarah kelas, serta presentasi hasil belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat. Nilai-nilai demokrasi yang terinternalisasi meliputi kebebasan berpendapat, toleransi terhadap perbedaan, kerja sama kelompok, dan tanggung jawab terhadap tugas. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi di lingkungan sekolah. Proses interaksi dalam diskusi, musyawarah, dan kerja kelompok dapat melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, menyampaikan gagasan secara terbuka, serta mengambil keputusan bersama secara adil dan bertanggung jawab. Pembiasaan ini secara tidak langsung membentuk sikap partisipatif peserta didik karena mereka didorong untuk aktif terlibat dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran menjadi upaya penting dalam membentuk karakter peserta didik yang demokratis, aktif, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial.

Proses internalisasi demokrasi tersebut tidak hanya terjadi melalui penyampaian materi secara langsung, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Kegiatan seperti diskusi dan musyawarah memberikan ruang belajar mengambil keputusan secara bersama. Pembelajaran yang bersifat partisipatif mampu mendorong terbentuknya sikap demokrasi secara lebih efektif, Ariyanti, C. & Hayati, E., (2024). Peran guru sebagai fasilitator menjadi faktor penting dalam mendukung proses internalisasi nilai demokrasi. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang terbuka dan menghargai perbedaan. Dengan demikian, peserta didik merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dapat meningkatkan sikap demokratis serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Nilai-nilai seperti toleransi dan tanggung jawab berkembang melalui kerja kelompok yang menuntutnya kerja sama dan saling menghargai antar peserta didik. Proses ini tidak

hanya meningkatkan sosial, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap pentingnya nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pembelajaran kolaboratif mampu membentuk sikap saling menghargai dan meningkatkan partisipasi siswa. Proses internalisasi nilai demokrasi tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan sosial peserta didik, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap pentingnya nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik yang terbiasa menerapkan sikap toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab di sekolah akan lebih mudah menerapkan nilai tersebut dalam lingkungan masyarakat. Pembelajaran demokratis membantu peserta didik memahami bahwa kehidupan sosial membutuhkan sikap saling menghormati, keterbukaan, dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Penelitian Rahmawati dan Suryadi (2022) menjelaskan bahwa internalisasi nilai demokrasi melalui pembelajaran partisipatif mampu membentuk karakter sosial peserta didik yang lebih toleran, bertanggung jawab, dan menghargai keberagaman di lingkungan sekolah. Keberhasilan penanaman nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi serta pengakuan belajar yang secara langsung dialami oleh peserta didik. Proses tersebut memungkinkan peserta didik untuk memahami, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam situasi nyata, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku demokratis dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap Partisipatif Peserta Didik

Sikap partisipatif peserta didik merupakan bentuk keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang mencerminkan adanya kesadaran untuk berperan secara langsung dalam kegiatan belajar. Partisipasi ini tidak hanya ditunjukkan melalui keaktifan berbicara, tetapi juga melalui kemampuan menyimak, merespon, serta bekerja sama dengan peserta didik lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks internalisasi nilai-nilai demokrasi, sikap partisipatif peserta didik mencerminkan penerapan nilai demokrasi di lingkungan pembelajaran. Nilai demokrasi yang ditanamkan melalui pembelajaran dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang menghargai pendapat orang lain, mampu bekerja sama, serta memiliki keberanian untuk menyampaikan pandangan secara bertanggung jawab. Proses internalisasi tersebut dilakukan melalui interaksi antara guru dan peserta didik yang berlangsung secara aktif, terbuka, dan komunikatif. Penelitian Indana, et al (2025) menjelaskan bahwa internalisasi nilai demokrasi dalam pembelajaran dapat diwujudkan melalui keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar, hubungan timbal balik antara guru dan siswa, serta pembiasaan sikap saling menghargai di lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran, sikap partisipatif terlihat dari keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan terhadap ide yang disampaikan, serta keterlibatan dalam diskusi maupun kerja kelompok. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga turut berkontribusi dalam membangun pemahaman bersama. Dengan demikian, partisipasi menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembelajaran yang bersifat interaktif, Darmansyah, A., et al (2023).

Sikap partisipatif juga berkaitan dengan kemampuan sosial peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja sama, peserta didik belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, mengimbangkan sikap toleransi, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Proses ini secara tidak langsung membentuk karakter peserta didik yang lebih terbuka dan demokratis, Rijal, M, S., et al (2025a). Pengembangan sikap partisipatif tidak terlepas dari peran guru dalam menciptakan

suasana pembelajaran yang mendukung. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat serta terlibat dalam pengambilan keputusan akan mendorong tumbuhnya rasa percaya diri dan tanggung jawab. Dengan adanya dukungan lingkungan pembelajaran yang kondusif, peserta didik akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif Sihole, M, S., et al (2025). Sikap partisipatif peserta didik juga dipengaruhi oleh budaya demokratis yang dibangun di lingkungan sekolah. Sekolah yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam organisasi, kegiatan kelas, maupun pengambilan keputusan akan membantu siswa memahami pentingnya partisipasi dalam kehidupan demokratis. Keterlibatan tersebut tidak hanya meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik, tetapi juga membentuk kemampuan sosial dan kepemimpinan siswa. Penelitian Lutfiana., et al (2026) menjelaskan bahwa internalisasi nilai demokrasi melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mampu membentuk sikap partisipatif peserta didik melalui kegiatan musyawarah, simulasi demokrasi, dan keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas sekolah.

Sikap peserta didik merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pemberian pengalaman belajar yang melibatkan interaksi dan keterlibatan langsung. Sikap ini penting untuk dikembangkan karena berperan dalam membentuk peserta didik yang aktif, kritis, dan mampu beradaptasi dalam kehidupan sosial. Selain itu, sikap partisipatif peserta didik dapat berkembang apabila pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif dan komunikatif. Pembelajaran yang mendorong kerja sama antarsiswa akan menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka sehingga peserta didik terbiasa menghargai perbedaan pendapat dan mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok, peserta didik belajar untuk mengemukakan ide secara santun serta menerima pendapat orang lain dengan sikap toleran. Penelitian Ariyanti (2023) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PPKn mampu membentuk karakter demokratis peserta didik melalui pembiasaan sikap jujur, tanggung jawab, musyawarah, toleransi, serta keberanian mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.

Faktor yang memengaruhi Internalisasi Nilai Demokrasi

Proses internalisasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Faktor-faktor tersebut berperan dalam menentukan keberhasilan penanaman nilai demokrasi kepada peserta didik, baik dari aspek pembelajaran di kelas maupun lingkungan di sekitarnya. Dengan adanya dukungan dari berbagai faktor tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap partisipatif, bertanggung jawab, dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial. Menurut Eli Karliani (2011) internalisasi nilai demokrasi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui komunikasi yang terbuka, kebebasan menyampaikan pendapat, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar sehingga mampu membentuk karakter demokratis dan partisipatif. Selain itu, Meri Sartika (2018) menjelaskan bahwa proses internalisasi nilai demokrasi dalam pembelajaran dilakukan melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor utama adalah peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai pembimbing yang menciptakan suasana belajar yang terbuka dan menghargai perbedaan. Guru yang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat serta menghargai perbedaan. Guru yang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat serta menghargai setiap

pandangan akan lebih efektif dalam menumbuhkan sikap demokratis. Dengan demikian, sikap dan pendekatan guru dalam mengelola kelas sangat memengaruhi proses internalisasi nilai tersebut.

Metode pembelajaran yang digunakan juga menjadi faktor penting. Pembelajaran yang bersifat partisipatif, seperti diskusi kelompok, musyawarah, dan kerja sama, memungkinkan peserta didik untuk terikat secara langsung dalam proses belajar. Keterlibatan ini memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai demokrasi. Sebaliknya, pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membatasi ruang partisipasi siswa sehingga proses internalisasi menjadi kurang optimal, Rijal, M, S., et al (2025b). Metode pembelajaran partisipatif juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan komunikasi peserta didik. Melalui diskusi dan musyawarah, siswa belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan orang lain, serta menghargai perbedaan. Proses ini menjadi bentuk penerapan nilai demokrasi dalam pembelajaran. Keterlibatan aktif peserta didik juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dalam belajar, baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian, pembelajaran partisipatif tidak hanya membantu memahami materi, tetapi juga membentuk sikap demokratis. Sebaliknya, jika pembelajaran masih didominasi oleh guru, maka kesempatan siswa untuk berpartisipasi menjadi terbatas sehingga proses internalisasi nilai demokrasi kurang optimal. Proses penanaman nilai demokrasi dalam pembelajaran dipengaruhi oleh peran guru dan metode yang digunakan. Guru berperan menciptakan suasana belajar yang terbuka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat. Selain itu, pembelajaran yang melibatkan partisipatif aktif, seperti diskusi dan kerja kelompok, membantu siswa memahami dan menerapkan nilai demokrasi. Sebaliknya, pembelajaran yang berpusat pada guru dapat mengurangi keterlibatan siswa sehingga proses internalisasi nilai demokrasi menjadi kurang optimal.

KESIMPULAN

Internalisasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk sikap partisipatif peserta didik. Proses internalisasi dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas. Melalui kegiatan tersebut nilai-nilai demokrasi seperti kebebasan berpendapat, toleransi, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap saling menghargai dapat ditanamkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan internalisasi nilai-nilai demokrasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama peran guru sebagai fasilitator, penggunaan metode pembelajaran partisipatif, serta lingkungan sekolah yang mendukung budaya demokratis. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan komunikatif perlu terus dikembangkan agar nilai-nilai demokrasi dapat terinternalisasi secara optimal, dan mampu membentuk peserta didik yang aktif, kritis bertanggung jawab, serta siap berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, C. & Hayati, E., (2024). Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Nilai Demokrasi Peserta Didik. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*. 4(1). 1-11.
- Darmansyah, A., et al (2023). Aktualisasi Pengembangan Nilai Demokrasi Sisiwa SDN 03 Bengkulu Tengah. *Edubase: Journal of Basic Education*. 4(2). 223-234.
- Darmawan, R., et al (2025). Penerapan Metode Probel Based Learning dalam Pembelajaran PKn untuk Membangun Budaya Demokrasi Peserta Didik. *Jurnal Tindakan Kelas*. 6(1). 45-59.

- Indana, N., Mustofa, A., & Hidayat, F. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Demokrasi Pada Proses Pembelajaran PAI. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 3(3), 745-763.
- Karliani, E. Internalisasi Nilai Demokrasi melalui Model Kepekaan Berkomunikasi dalam Rangka Nation and Character Building. *JURNAL CIVICUS*, 11(1), 49-55.
- Kusnoto, Y. (2017). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247-256.
- Lutfiana, R. F., Suyato, S., Rizki, A. I., Wibowo, A. P., & Purwasih, J. H. G. (2026). Internalisasi Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 1 Kota Batu. *Jurnal Civic Hukum*, 11(1), 59-75.
- Munif, M. (2017). Strategi internalisasi nilai-nilai pai dalam membentuk karakter siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-12.
- Patriyaksi, N. M. D., et al (2025). Pkn Sebagai Demokrasi di Sekolah Menengah Pertama di Jembrana. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan dan Pengelolaan Pendidikan*. 5(8). 8.
- Rahmawati, I., & Suryadi, A. (2022). Internalisasi Nilai Demokrasi melalui Pembelajaran Partisipatif di Sekolah Menengah. *Civic Culture: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1).
- Rijal, M, S., et al (2025a). Internalisasi Nilai Demokrasi Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*. 1094). 2819-2935.
- Rijal, M, S., et al (2025b). Internalisasi Nilai Demokrasi Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*. 1094). 2819-2935.
- Sartika, M., Suntoro, I., & Yanzi, H. (2018). *Peranan Pembelajaran PPKn dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Demokrasi* (Doctoral dissertation, Lampung University).
- Sihole, M, S., et al (2025). Internalisasi Suara Demokrasi dalam Penguatan P5 Sebagai Upaya Meningkatkan *Civic Participation* Peserta Didik di SMPN 15 Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*. 4(1). 4365-4370.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia bekerja sama dengan Center for Education and Community Development Studies.
- Winataputra, U. S. (2012). Pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (gagasan, Instrumentasi, dan Praksis). *Bandung: Widya Aksara Press Pemerintahan*, 1(2), 612-625.